YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.6896

PENGARUH PELAKSANAAN WIRID REMAJA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMAN 2 SUNGAI LIMAU

Effect of *Wirid Remaja* Implementation on the Formation of *Akhlakul Karimah* at SMAN 2 Sungai Limau

Arnim Kusumawati & Edi Saputra
Universitas Negeri Padang
arnimkusuma14@gmail.com; edisaputra79@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 17, 2025	Jul 11, 2025	Jul 23, 2025	Jul 28, 2025

Abstract

This study is motivated by the weak application of religious values in students' daily lives, as reflected in a lack of respect for parents, teachers, and peers, as well as low environmental awareness. One effort to foster moral development is through the *wirid remaja* program. The purpose of this research is to determine the effect of *wirid remaja* implementation on the *akhlakul karimah* (noble character) of students at SMAN 2 Sungai Limau. *Wirid remaja* is a bi-monthly activity that includes congregational *zuhr* prayer, *dhikr*, *istighasah*, supplication, and thematic sermons tailored to moral development needs. A quantitative method with a correlational design and simple linear regression analysis was used. The sample consisted of 82 Grade X and XI students selected through simple random sampling from a total population of 416. Research instruments included questionnaires measuring *wirid remaja* (X) and *akhlakul karimah* (Y), with data analysis covering normality, linearity, and hypothesis testing using SPSS version 20. The findings show a significant influence of *wirid remaja* on students' moral character, with a calculated *t*-value (0.0329) exceeding the critical *t*-value (0.03008), and a significance level of $0.003 < 0.005$. Although the correlation is relatively low ($r = 0.329$), the *wirid remaja* program has been proven to contribute to character formation. These results

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

highlight the importance of sustained involvement from Islamic Education and Character Education teachers in supervising and developing *wirid remaja* as a strategic component of character education.

Keywords: *Wirid Remaja* Implementation; *Akhlakul Karimah*; Students; Character Development; Islamic Religious Education

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya, serta rendahnya kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu upaya pembinaan akhlak yang dilakukan adalah melalui kegiatan *wirid remaja*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan *wirid remaja* terhadap *akhlakul karimah* peserta didik di SMAN 2 Sungai Limau. *Wirid remaja* merupakan kegiatan rutin dua kali dalam sebulan yang meliputi salat zuhur berjamaah, dzikir, istighasah, doa, dan ceramah tematik sesuai kebutuhan pembinaan akhlak. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional dan analisis regresi linear sederhana. Sampel terdiri dari 82 siswa kelas X dan XI yang dipilih secara *simple random sampling* dari total populasi sebanyak 416 siswa. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur variabel *wirid remaja* (X) dan *akhlakul karimah* (Y), dengan analisis data mencakup uji normalitas, linearitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pelaksanaan *wirid remaja* terhadap *akhlakul karimah* peserta didik, dengan nilai *Thitung* (0,0329) > *Ttabel* (0,03008) dan signifikansi 0,003 < 0,005. Meskipun korelasinya tergolong rendah (r = 0,329), kegiatan *wirid remaja* terbukti memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina dan mengawasi pelaksanaan kegiatan *wirid remaja* secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pembinaan karakter.

Kata Kunci: Pelaksanaan *Wirid Remaja*; *Akhlakul Karimah*; Peserta Didik; Pembinaan Karakter; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Remaja memiliki posisi strategis sebagai generasi penerus yang menentukan arah masa depan bangsa **Error! Reference source not found.**) . Pada masa ini, terjadi transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh gejolak psikologis dan perkembangan biologis yang kompleks **Error! Reference source not found.**). Ketidakstabilan emosi, perubahan fisik, serta meningkatnya rasa ingin tahu menjadikan masa remaja sebagai fase rawan yang sangat memerlukan pendampingan moral dan spiritual (Winanda et al., 2023)**Error! Reference source not found.Error! Reference source not found.Error! Reference source not found.Error! Reference source not found.Error! Reference source not found.Error! Reference source not found.Error! Reference source not found.Error! Reference source not found.Error! Reference source not**

found.Error! Reference source not found.Error! Reference source not found.Error! Reference source not found..

Di SMAN 2 Sungai Limau, berbagai bentuk perilaku menyimpang yang mencerminkan rendahnya akhlakul karimah masih sering dijumpai, seperti tidak menghormati guru, bolos, melakukan perundungan, serta kurangnya partisipasi dalam ibadah berjamaah Observasi Lapangan, 07 September. (2024). Bahkan, menurut wawancara dengan guru BK, masih banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak sopan dalam ucapan dan tindakan terhadap guru dan teman sebaya Wawancara, 12 September. (2024).

Fakta-fakta ini memperlihatkan adanya degradasi nilai moral di kalangan remaja yang jika tidak ditangani akan berdampak buruk terhadap kehidupan sosial maupun spiritual mereka. Oleh karena itu, isu mengenai rendahnya akhlakul karimah di kalangan peserta didik menjadi masalah mendesak dalam dunia pendidikan saat ini Ainie Nawawi et al. (2022)

Sebagai respons terhadap kemerosotan akhlak remaja, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat mengeluarkan Instruksi Gubernur No. 451/5522/Disdik-2022 tentang pelaksanaan wirid remaja sebagai upaya membentuk karakter Islami siswa (Jernihnews.com, 2022). Di SMAN 2 Sungai Limau, program ini diimplementasikan secara rutin dua kali dalam sebulan dan mencakup kegiatan shalat berjamaah, dzikir, istighasah, dan ceramah agama Mayang. (2022).

Namun pelaksanaannya tidak selalu berjalan efektif. Data observasi menunjukkan bahwa banyak siswa hadir hanya untuk absen, tidak menyimak ceramah, bahkan ada yang bermain atau meninggalkan lokasi sebelum kegiatan selesai Observasi Lapangan, 24 Agustus (2024). Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah menetapkan kebijakan menjadikan kehadiran dalam wirid remaja sebagai komponen penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini hadir sebagai tanggapan terhadap fenomena tersebut, untuk menjawab pertanyaan: Apakah pelaksanaan wirid remaja berdampak signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Beberapa studi terdahulu telah menegaskan pentingnya kegiatan keagamaan dalam membina karakter remaja. Penelitian Irwandi, (2020) menyebutkan bahwa wirid remaja menjadi media strategis dalam pembinaan moral di kalangan pelajar. **Error! Reference source not found.**) **Error! Reference source not found.Error! Reference source not found.**dalam studinya di SMK 1 Lembah Melintang

juga menemukan bahwa wirid remaja secara signifikan mengurangi perilaku menyimpang seperti bullying dan ketidakpatuhan terhadap aturan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Winanda et al., 2023) yang menemukan hubungan positif antara partisipasi dalam wirid remaja dengan peningkatan kesopanan dan kepatuhan siswa di SMA Negeri 01 Dharmasraya. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut bersifat deskriptif dan belum banyak menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan instrumen valid dan uji statistik yang ketat.

Di sinilah letak kesenjangan penelitian belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh wirid remaja di SMAN 2 Sungai Limau pasca diberlakukannya Instruksi Gubernur tahun 2022, dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis korelasi dan regresi linear sederhana. Selain itu, indikator wirid remaja dalam penelitian sebelumnya masih bersifat umum dan belum dikaji dari perspektif pelaksanaan sistematis dan dampaknya terhadap afektif peserta didik.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal pendekatan metodologis dan konteks wilayah. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan data primer yang diperoleh dari instrumen angket valid dan reliabel **Error! Reference source not found.Error! Reference source not found.** Kedua, fokus pada SMAN 2 Sungai Limau sebagai lokasi studi menambah khazanah keilmuan karena wilayah ini belum banyak dijadikan objek kajian pasca peluncuran program wirid remaja oleh Pemerintah Sumbar.

Secara teoritis, penelitian ini mengacu pada teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Marzuki M. (2015) bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk kemampuan kognitif, tetapi juga afektif dan moralitas. Proses pendidikan idealnya melibatkan aspek nilai (value education), sikap (attitude), dan tindakan nyata (behavioral formation).

Selain itu, teori pendidikan Islam juga menjadi dasar berpikir utama. Menurut(Agus wibowo & Sigit Purnama, 2013), pendidikan merupakan sarana humanisasi yang menjadikan peserta didik sebagai manusia seutuhnya yang bermoral dan beriman. Pendidikan yang mengintegrasikan aspek spiritual melalui kegiatan seperti wirid remaja berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang konsisten dengan ajaran Islam (**Error! Reference source not found.**).

Error! Reference source not found. menegaskan bahwa akhlakul karimah adalah karakter bawaan yang diperoleh melalui kebiasaan baik dan pelatihan spiritual. Akhlak yang mulia bukan sekadar norma sosial, tetapi bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan terhadap

syariat Islam. Dalam QS. Al-Qalam: 4, Allah menyebut Nabi Muhammad Saw sebagai manusia dengan akhlak yang agung, yang menjadi teladan utama dalam kehidupan Ibnu Katsir, Tafsir QS. Al-Qalam:4.

Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pelaksanaan wirid remaja terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 2 Sungai Limau. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menggambarkan kegiatan wirid secara deskriptif, tetapi juga menguji sejauh mana intensitas pelaksanaan wirid dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut: Menjelaskan bentuk dan pelaksanaan kegiatan wirid remaja di SMAN 2 Sungai Limau secara sistematis, Menilai tingkat akhlakul karimah peserta didik melalui indikator yang terukur secara kuantitatif, Menganalisis hubungan dan pengaruh kegiatan wirid remaja terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didi, Menyusun rekomendasi strategis bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pendidikan karakter, Dengan pendekatan yang sistematis dan data empiris yang valid, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program wirid remaja di sekolah, serta memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas akhlak generasi muda, khususnya di lingkungan pendidikan menengah atas di Sumatera Barat.

METODE

Metode penelitian didefinisikan sebagai cara terstruktur dalam merancang pengumpulan data demi memenuhi target studi. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional (*Correlation Research*), yang dijelaskan oleh Fraenkel sebagai metode non-eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau keterkaitan antara beberapa variabel. Menurut (Arikunto, 2014) penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel yaitu variabel independen (X) yang merupakan kegiatan wirid remaja dan variabel dependen (Y) yang merujuk pada akhlakul karimah peserta didik.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel. Menurut (Arikunto, 2014) penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antarvariabel, serta mengukur seberapa kuat

hubungan tersebut dan apakah hubungan itu signifikan atau tidak. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh kegiatan wirid remaja terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 2 Sungai Limau.

Dalam penelitian ini sampel kurang dari 100 maka akan di ambil semua sampel yang ada. Berdasarkan rumus slovin dapat ditentukan jumlah sampel sebanyak 82 orang responden dari 416 jumlah siswa kelas di SMAN 2 Sungai Limau. Pengambilan sampel setiap Bidang-Bidang yang ada di sekolah menggunakan *proporsional sampling* ***Error! Reference source not found.*** sehingga dapat diketahui berapa orang yang akan diambil sebagai responden di masing- masing kelas di SMAN 2 Sungai Limau.

Instrumen penelitian adalah alat yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data secara konsisten Agustina. (2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuisioner, dan dokumentasi, angket yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tertutup yakni jawaban atas pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Subjek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban atas sesuatu yang sesuai dengan diri responden itu sendiri.

Dalam penelitian ini angket memiliki 4 alternatif jawaban ialah Selalu (SL), Sering (SR), kadang-kadang (KD, dan tidak pernah (TP). Teknik ini ditujukan kepada peserta didik kelas X, XI, sebanyak 82 orang, digunakan untuk untuk mengetahui apakah akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Sungai Limau dipengaruhi oleh pelaksanaan wirid remaja fokus dari survei ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang dua variabel: pelaksanaan wirid remaja dan akhlakul karimah siswa SMAN 2 Sungai Limau.

Sebelum melaksanakan penelitian, uji coba harus dilaksanakan dengan akurat guna menilai instrumen dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu, meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda dilakukan untuk mengevaluasi instrumen penelitian agar menghasilkan data yang relevan, sehingga alat tersebut dapat mengevaluasi target pengukuran yang telah ditetapkan Uji coba yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reabilitas **Error! Reference source not found.**

Teknik analisis data digunakan uji Normalitas, uji linearitas, uji analisis statistik deksriptif, uji korelasi product moment dan uji hipotesisi menggunakan bantuan software SPSS statistik versi 20.

Pertama, Uji normalitas yang paling dasar adalah dengan menyusun grafik frekuensi dari nilainilai yang tersedia. Proses pengujian normalitas bergantung pada kecermatan dalam

memeriksa pemetaan data. Apabila jumlah data yang dianalisis cukup banyak dan distribusinya tidak sepenuhnya mengikuti pola normal (tidak sepenuhnya normal), maka hasil kesimpulan bisa jadi tidak valid (Usmadi, 2020).

Kedua, Prosedur analisis linearitas bertujuan mengidentifikasi keberadaan relasi berbentuk garis lurus (linear) antara variabel independen (X) dan dependen (Y). hubungan linear menggambarkan bahwa perubahan nilai pada variabel X akan diikuti oleh perubahan nilai variabel Y secara proporsional, sehingga pola hubungan keduanya dapat direpresentasikan melalui persamaan garis lurus (Purnomo, 2017).

Ketiga, Analisis statistik deskriptif menyajikan data secara sistematis melalui ukuran-ukuran utama seperti rata-rata, varians, rentang (range), nilai maksimum dan minimum, jumlah total, rata-rata hitung, kurtosis, serta skewness Ghozali. (2018). Pendekatan ini bertujuan untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan ringkas, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami dan mengakses data (Rosdiani & Hidayat, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan software SPSS statistik versi 20 untuk melakukan analisis deskriptif data yang diperoleh.

Keempat, **Error! Reference source not found.** menjelaskan bahwa metode analisis korelasi Product Moment diterapkan untuk mengidentifikasi relasi sekaligus menguji signifikansi hubungan antara dua variabel, asalkan kedua variabel memiliki jenis data yang identik. Kekuatan hubungan antar variabel direpresentasikan melalui koefisien korelasi (r). Adapun koefisien determinasi (r^2) berfungsi menilai tingkat pengaruh variabel independen terhadap dependen, ditunjukkan melalui persentase variasi data yang mampu dijelaskan oleh model hubungan tersebut (Putera et al., 2024).

Kelima, Setelah melakukan pengujian korelasi Product Moment, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Apabila pengujian normalitas menunjukkan signifikansi atau data memiliki distribusi normal, maka pengujian hipotesis yang diterapkan adalah uji-t. Uji t merupakan metode statistik yang diatur diaturdigunakan untuk menguji pengaruh secara individu dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menganalisis koefisien regresi parsial (Wardani et al., 2022).

HASIL

Uji Validitas

Pelaksanaan uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap item pertanyaan dalam instrumen penelitian memiliki validitas secara statistik. Prosedur ini dimaksudkan untuk menjamin bahwa setiap item dalam instrumen benar-benar mencerminkan konsep atau konstruk yang sedang diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 20. Berikut disajikan hasil pengujian validitas untuk variabel wirid remaja (X).

Tabel 1. Uji Validitas Wirid Remaja

No.	r hitung	r table	r hitung > r table = Valid
1	0,6303	0,3008	Valid
2	0,5608	0,3008	Valid
3	0,4108	0,3008	Valid
4	0,5002	0,3008	Valid
5	0,6018	0,3008	Valid
6	0,6086	0,3008	Valid
7	0,5309	0,3008	Valid
8	0,7256	0,3008	Valid
9	0,5793	0,3008	Valid
10	0,6075	0,3008	Valid
11	0,6985	0,3008	Valid
12	0,3639	0,3008	Valid
13	0,5224	0,3008	Valid
14	0,3758	0,3008	Valid
15	0,5302	0,3008	Valid
16	0,6784	0,3008	Valid
17	0,7500	0,3008	Valid
18	0,4740	0,3008	Valid
19	0,5727	0,3008	Valid
20	0,6452	0,3008	Valid
21	0,5007	0,3008	Valid
22	0,7427	0,3008	Valid
23	0,6099	0,3008	Valid
24	0,5160	0,3008	Valid
25	0,5889	0,3008	Valid
26	0,4485	0,3008	Valid
27	0,3619	0,3008	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rentangan nilai tertentu disesuaiakan dengan pedoman indek validitas angket yang akan dipakai pada penelitian selanjutnya. Jumlah pernyataan pada angket yang diberikan sebanyak 54 butir pernyataan yaitu terdiri dari pernyataan wirid remaja dan akhlakul karimah. Setelah dilakukan penyebaran angket kepada 82 orang responden. Untuk angket terkait wirid remaja terdapat 27 pernyataan yang dijawab oleh 82 responden yang dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Validitas Akhlakul Karimah

No.	r hitung	r table	r hitung > r table = Valid
1	0,6439	0,3008	Valid
2	0,5654	0,3008	Valid
3	0,6169	0,3008	Valid
4	0,4957	0,3008	Valid
5	0,5458	0,3008	Valid
6	0,7116	0,3008	Valid
7	0,4288	0,3008	Valid
8	0,7146	0,3008	Valid
9	0,3921	0,3008	Valid
10	0,3360	0,3008	Valid
11	0,3025	0,3008	Valid
12	0,4157	0,3008	Valid
13	0,5259	0,3008	Valid
14	0,3475	0,3008	Valid
15	0,5765	0,3008	Valid
16	0,4031	0,3008	Valid
17	0,3266	0,3008	Valid
18	0,4929	0,3008	Valid
19	0,6229	0,3008	Valid
20	0,5588	0,3008	Valid
21	0,5345	0,3008	Valid
22	0,6709	0,3008	Valid
23	0,6379	0,3008	Valid
24	0,3667	0,3008	Valid
25	0,7139	0,3008	Valid
26	0,4149	0,3008	Valid
27	0,4471	0,3008	Valid

Berdasarkan tabel hasil instrumen angket yang dilakukan kepada 82 orang responden dengan 54 butir pernyataan R tabel 0,3008 yang dipakai sig 5 % dengan jumlah responden 82. validitas angket ditentukan dengan r hitung> r tabel. Maka berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan angket instrumen peelitian valid.

Uji Reliabilitas

Tujuannya adalah untuk mengevaluasi konsistensi setiap pernyataan dalam angket yang mencerminkan indikator-indikator dari suatu variabel. Suatu instrumen pengukuran dinyatakan reliabel apabila hasil respon yang diperoleh tetap stabil dan tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dalam waktu yang berbeda. Metode yang dipakai dalam pengujian ini adalah Cronbach's Alpha, dengan ketentuan bahwa suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai koefisiennya lebih dari 0,600. Hasil pengujian konsistensi alat ukur ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas wirid remaja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	27

Menurut Sugiyono (2018) pengujian reliabilitas pada instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Maka dapat dilihat uji reliabilitas dari perhitungan yang telah dilakukan sesuai dengan rumus *Cronbach Alpha* dengan menggunakan SPSS versi 20. Diperoleh hasil sebesar 0.896, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel wirid remaja dinyatakan konsisten/ Reliabel karena 0,896 > 0,6 yaitu berada pada interval 0.81 < 1.00 dinyatakan memiliki reliabilitas angket sangat tinggi dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 4. Uji Reliabilitas akhlakul karimah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	27

Maka dapat dilihat juga uji reliabilitas dari perhitungan yang telah dilakukan sesuai dengan rumus *Cronbach Alpha* dengan menggunakan SPSS versi 20. Diperoleh hasil sebesar 0.891, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akhlakul karimah dinyatakan konsisten/

Reliabel karena 0,891 > 0,6 yaitu berada pada interval 0.81 < 1.00 dinyatakan memiliki reliabilitas angket sangat tinggi dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan untuk mengevaluasi apakah data memiliki distribusi yang bersifat normal. Pengujian ini memiliki peran penting untuk memastikan bahwa data memenuhi prasyarat dalam penerapan analisis statistik parametrik. Interpretasi hasil uji didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

a. Apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig) yang dihasilkan melebihi 0,05, maka data dapat dinyatakan memiliki distribusi normal.

b. Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data dinyatakan tidak mengikuti distribusi normal.

Hasil dari uji normalitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 ditunjukkan di sini.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tesr

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.52193679
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.701
Asymp. Sig. (2-tailed)		.710

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Merujuk pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,710. Data dapat dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,710 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel independen dan variabel dependen (Purnomo, 2017)Adapun kriteria penentuannya adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh linier teridentifikasi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

b. Hubungan dinyatakan tidak linier apabila nilai signifikansi melebihi 0,05.

Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan melalui analisis ANOVA dengan bantuan software SPSS versi 20, dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. ANOVA

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
wirid remaja * akhlakul karimah	Between Groups	(Combined)	4990.898	30	166.363	1.300	.200
		Linearity	1260.874	1	1260.874	9.849	.003
		Deviation from Linearity	3730.024	29	128.622	1.005	.482
	Within Groups		6656.982	52	128.019		
	Total		11647.880	82			

Berdasrkan tabel hasil analisis menggunakan SPSS versi 20, diperoleh nilai signifikansi linearitas sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear antara pelaksanaan wirid remaja dan akhlakul karimah peserta didik di SMAN 2 Sungai Limau. Dengan demikian, semua data yang berkaitan dengan variabel x dan y bersifat linear, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis korelasi Product Moment secara menyeluruh, karena hanya melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

Tabel 7. Pedoman Derajat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Guna mempermudah analisis hubungan antar variabel, peneliti memanfaatkan software SPSS versi 20. Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations

		wirid remaja	akhlakul karimah
wirid remaja	Pearson Correlation	1	.329**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	82	82
akhlakul karimah	Pearson Correlation	.329**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	82	82

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,329 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003. Dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) yang ditetapkan karena 0,003 (p-value) < 0,05 (α), maka Hipotesis Nol (H_0) ditolak, dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pelaksanaa wirid remaja terhadap pembentukan akhlakul karimah di SMAN 2 Sungai Limau.Selanjutnya, untuk menguatkan hasil ini, dilakukan juga perbandingan dengan nilai *r* tabel. Pada taraf signifikansi 0,05 dan jumlah sampel (N) 82 (dengan *df* = N-2 = 80), nilai *r* tabel adalah sekitar 0,03008). Dengan demikian, karena *r* hitung (0,0329) > *r* tabel (0,03008), maka kesimpulan yang sama juga tercapai, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, pelaksanaan wirid remaja di SMAN 2 Sungai Limau berada dalam kategori cukup baik, sebagaimana ditunjukkan oleh rata-rata skor jawaban

responden sebesar 85,77 dari total 82 siswa yang menjadi sampel. Sedangkan variabel akhlakul karimah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,18, yang juga tergolong tinggi .Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan wirid remaja dan pembentukan akhlakul karimah dengan nilai koefisien korelasi r = 0,329, dan tingkat signifikansi p = 0,003 Sugiyono. (2019). Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik, meskipun kekuatannya berada pada kategori rendah atau cukup lemah menurut interpretasi koefisien korelasi Pearson **Error! Reference source not found.**.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan kegiatan wirid remaja di sekolah, maka semakin positif pula kontribusinya terhadap pembentukan akhlak siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang berperan (Marzuki, M, 2015). Proses pembinaan karakter yang berbasis kegiatan religius seperti wirid remaja terbukti memberikan kontribusi terhadap aspek afektif siswa, khususnya dalam hal kebiasaan beribadah, kesopanan dalam berkomunikasi, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama **Error! Reference source not found.**).

Kegiatan wirid remaja yang terdiri dari shalat berjamaah, dzikir, pembacaan Al-Qur'an, dan ceramah keagamaan berperan sebagai pembiasaan positif dalam kehidupan spiritual siswa **Error! Reference source not found.**. Seiring dengan kebiasaan tersebut, siswa secara tidak langsung terlatih untuk menahan diri dari perilaku negatif dan terinspirasi untuk meneladani nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan dalam Islam (Agus wibowo & Sigit Purnama, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berdampak positif terhadap karakter siswa. Penelitian oleh **Error! Reference source not found.**) menemukan bahwa wirid remaja di Kota Padang menjadi media penting dalam pembinaan akhlak dan spiritualitas siswa. Hasil serupa juga diungkapkan oleh **Error! Reference source not found.**) dalam penelitiannya di SMK Negeri 1 Lembah Melintang, di mana keaktifan dalam mengikuti wirid remaja menurunkan perilaku menyimpang dan meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga sikap sopan dan hormat.

Demikian pula, (Winanda et al., 2023) dalam studinya di Dharmasraya mengemukakan bahwa siswa yang secara rutin mengikuti wirid memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam bersikap disiplin, ramah, dan menghormati guru serta sesama teman. Hal ini

membuktikan bahwa proses pembentukan akhlak tidak hanya bisa dibangun melalui materi ajar formal, melainkan juga melalui kegiatan religius nonformal seperti wirid.

Namun, berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang mayoritas bersifat deskriptif dan kualitatif, penelitian ini memberikan pendekatan kuantitatif korelasional yang menambahkan dimensi analitik terhadap kekuatan hubungan antarvariabel **Error! Reference source not found.** Penelitian ini tidak hanya menggambarkan pelaksanaan kegiatan wirid dan kondisi akhlak siswa, tetapi juga mengukur secara statistik apakah terdapat hubungan signifikan antara keduanya.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya sekaligus menambah nilai kebaruan dalam hal metodologi yang digunakan. Hal ini menjadi penting karena validitas dan reliabilitas data kuantitatif memperkaya pembahasan teoritis mengenai pendidikan karakter berbasis spiritual.

Temuan ini memiliki sejumlah implikasi baik secara teoritis, praktis, maupun kebijakan. Pertama, dari sisi teoritis, hasil penelitian ini menguatkan konsep bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari pendidikan spiritual **Error! Reference source not found.**). Pendidikan Islam sejatinya adalah upaya membentuk manusia seutuhnya, yakni individu yang unggul dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral **Error! Reference source not found.**).

Kedua, secara praktis, guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah dapat menjadikan kegiatan wirid remaja sebagai salah satu program unggulan dalam pembinaan karakter siswa. Agar pelaksanaan wirid lebih efektif, kegiatan perlu dikemas dengan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual, misalnya melalui ceramah interaktif, pelibatan siswa sebagai pembicara, atau diskusi tentang isu-isu moral yang relevan dengan kehidupan remaja**Error! Reference source not found.**. Peran sebagai pusat pendidikan spiritual remaja juga menjadi faktor penting dalam pembentukan akhlakul karimah, sebagaimana dikemukakan oleh (Ependi Irfan & Nurmawati, 2024) bahwa keberadaan masjid mampu menguatkan nilai-nilai keislaman dan menanamkan akidah sejak usia dini.

Ketiga, dari aspek kebijakan, temuan ini mendukung implementasi Instruksi Gubernur Sumatera Barat No. 451/5522/Disdik-2022, yang mewajibkan seluruh sekolah menengah atas negeri untuk menyelenggarakan wirid remaja dua kali sebulan Jernihnews.com, (2022). Namun, keberhasilan program ini sangat tergantung pada pengawasan dan pelibatan aktif dari semua pihak, termasuk wali kelas, guru BK, dan orang

tua. Penanaman nilai-nilai moral pada remaja tidak hanya dapat dilakukan melalui institusi formal, tetapi juga melalui peran tokoh agama dalam masyarakat. Nasutiun (2016) menyatakan bahwa tokoh agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan etika remaja melalui pendekatan keagamaan yang konsisten. Dari hal ini dengan adanya ukungan dari lingkungan sosial dan tokoh agama juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi perilaku keagamaan peserta didik. Hal ini diperkuat oleh (Rambe, 2020) yang menemukan bahwa keterlibatan aktif tokoh agama di masyarakat mampu memberikan teladan moral yang efektif bagi remaja. Bimbingan dari ustadz dalam kegiatan wirid remaja terbukti berkontribusi terhadap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tersebut. (Sucipto & Aini, 2019) menunjukkan bahwa adanya figur ustadz yang membimbing secara langsung berdampak positif terhadap keterlibatan remaja dalam aktivitas spiritual.

Terakhir, secara sosial, kegiatan wirid remaja dapat menjadi wadah untuk mempererat ukhuwah Islamiyah antarsiswa, memperkuat kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai kebajikan, serta mendorong partisipasi aktif dalam membangun lingkungan sekolah yang religius dan harmoni (Agus wibowo & Sigit Purnama, 2013). Dengan pendekatan ini, pendidikan karakter tidak hanya dibangun di dalam kelas, tetapi juga melalui kultur sekolah yang bernilai spiritual tinggi.

Meskipun penelitian ini telah menunjukkan hasil yang signifikan, beberapa keterbatasan perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah yaitu SMAN 2 Sungai Limau, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi secara luas ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda **Error! Reference source not found.**. Faktor lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan kebijakan sekolah yang berbeda dapat memengaruhi hasil jika penelitian diulang di tempat lain.

Kedua, desain penelitian yang digunakan bersifat korelasional, bukan eksperimental, sehingga tidak dapat disimpulkan secara pasti bahwa wirid remaja adalah penyebab langsung dari terbentuknya akhlakul karimah siswa **Error! Reference source not found.** Mungkin saja terdapat variabel lain seperti peran orang tua, lingkungan masyarakat, atau pengaruh media yang juga berkontribusi dalam pembentukan akhlak.

Ketiga, pengumpulan data hanya dilakukan melalui angket tertutup. Pendekatan ini memiliki keterbatasan dalam menggali makna-makna subjektif dari siswa terkait pengalaman mereka mengikuti wirid. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau studi kasus sangat dianjurkan, untuk memperkaya

pemahaman terhadap bagaimana wirid benar-benar memengaruhi perubahan perilaku siswa secara psikologis dan spiritual.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan wirid remaja di SMAN 2 Sungai Limau berada pada kategori cukup baik, dengan nilai rata-rata angket sebesar 85,77. Sementara itu, akhlakul karimah peserta didik tergolong baik dengan rata-rata 86,18. Hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif antara pelaksanaan wirid remaja dengan pembentukan akhlakul karimah, dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,329 dan signifikansi 0,003 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan, meskipun kekuatannya rendah. Kontribusi wirid remaja terhadap akhlakul karimah tercatat sebesar 3,3% (R^2 = 0,033), yang berarti masih banyak faktor lain yang memengaruhi pembentukan akhlak peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembinaan moral melalui pendekatan afektif dan spiritual **Error! Reference source not found.**) sejalan dengan pandangan(Marzuki, M, 2015) pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak hanya menitikberatkan pada pembentukan aspek kognitif, tetapi juga penanaman nilai moral dan spiritual yang integral dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Hasil penelitian ini juga mendukung studi sebelumnya (Irwandi, 2020); **Error! Reference source not found.**); (Winanda et al., 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan seperti wirid remaja mampu mengurangi perilaku menyimpang dan meningkatkan kesopanan serta kepatuhan siswa. Namun, berbeda dari kebanyakan penelitian terdahulu yang bersifat deskriptif dan kualitatif, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis melalui pendekatan kuantitatif korelasional dengan instrumen valid dan analisis statistik yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya tetapi juga memperkaya literatur ilmiah dalam bidang pendidikan karakter berbasis spiritual.

Meskipun penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan, namun kontribusi wirid remaja terhadap akhlakul karimah masih tergolong kecil. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin turut memengaruhi akhlak remaja, seperti peran keluarga, lingkungan sosial, dan media digital. Di samping itu, pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau observasi partisipatif sangat dianjurkan untuk menggali lebih jauh makna subjektif dan pengalaman spiritual siswa

dalam mengikuti wirid. Penelitian di sekolah lain dengan latar budaya atau kebijakan berbeda juga penting dilakukan untuk memperluas generalisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Agus wibowo & Sigit Purnama. (2013). *Pendidikan karakter di perguruan tinggi : membangun karakter ideal mahasiswa di perguruan tinggi. pustaka pelajar.* https://www.researchgate.net/publication/290440351_Pendidikan_Karakter_Di_Perguruan_Tinggi

Agustina. (2017). *Mengukur kualitas layanan sistem informasi akademik pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta.Paradigma,* Vol. 19, No. 1, Maret 2017. *Program Studi Komputerisasi Akuntansi AMIK BSI Jakarta*, *19*(1), 61–68. https://doi.org/10.31294/p.v19i1

Ainie Nawawi, N., Jamiaah Abdul Jalil, S., Md Sham, F., Dakwah dan Kepimpinan, J., & Pengajian Islam, F. (2022). *Pengamalan agama berdasarkan konsep al-falah terhadap remaja religious practice based on the concept of al-falah for adolescents. Jurnal Pengajian Islam*, *15*(I), 11–28. https://jpi.uis.edu.my/index.php/jpi/article/view/152

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (cip.1)*. Rineka Cipta.

Ependi Irfan, & Nurmawati. (2024). *Eksistensi masjid sebagai lembaga pendidikan islam danpenguatan akidah remaja di masjid al-huda. Instructional Development Journal (IDJ)*, *Vol 7. No*(1), 515. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ

Irwandi. (2020). *Efektifitas pelaksanaan wirid remaja sebagai lokus pembinaan akhlak dalam implementasi intruksi walikota padang nomor 451.286 tahun 2012 di kecamatan koto tangah tesis*. https://eprints.umsb.ac.id/2811/

Marzuki, M, A. (2015). *Pedidikan Karakter islam*. Amzah.

Nasutiun, R. M. (2016). *Peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di kelurahan aek tampang lingkungan ll kecematan padangsidimpuan selatan* (pp. 3–4). http://www.journalarchive.jst.go.jp/jnlpdf.php?cdjournal=jea1991&cdvol=12&noissue=4&startpage=310&lang=en&from=jnlabstract%0Apapers3://publication/uuid/9893cd01-3e04-4ad2-97b3-27de37e16494

Purnomo, R. A. (2017). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan spss (cip.1)*. In *Cv. Wade Group*. https://eprints.umpo.ac.id/2851/

Putera, I. P. A. P. S., Damayanti, P. A. A., Diarthini, N. L. P. E., & Laksemi, D. A. A. S. (2024). *Hubungan antara infestasi kutu (pediculosis capitis) dengan tingkat pengetahuan, sikap personal hygiene, dan kualitas hidup pada anak sd negeri 5* Pedungan. *E-Jurnal Medika Udayana*, *13*(12), 48. https://doi.org/10.24843/mu.2024.v13.i12.p08

Rambe, A. S. (2020). *Peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di desa biru kecamatan aek bilah kabupaten tapanuli selatan skripsi*. https://etd.uinsyahada.ac.id/6385/

Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). *Pengaruh derivatif keuangan, konservatisme akuntansi dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, *1*(2), 131–143. https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43

Sucipto, A., & Aini, W. (2019). *The correlation between youth guidance by ustadh and their participantions on wirid remaja activities in surau. Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *7*(1), 48. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.103658

Usmadi, U. (2020). *Pengujian persyaratan analisis (uji homogenitas dan uji normalitas)*. *Inovasi Pendidikan*, *7*(1), 50–62. https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281

Wardani, S., Rita, P., & Permatasari. (2022). *Pengaruh pengembangan karier dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja pegawai negeri sipil (pns) staf umum bagian pergudangan penerbangan angkatan darat (penerbad) di tangerang*. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, *12*(1), 13–25. https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.862

Winanda, T., Kamal, M., & Maryani, E. (2023). *Pelaksanaan wirid remaja sebagai pembentukan akhlakul karimah siswa sma n 01 kota salak dharmasraya*. *El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, *5*(2), 73–78. https://doi.org/10.54125/elbanar.v5i2.134